

Penerapan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian Akhlakul Karimah (Studi Kasus Universitas Kadiri)

Titin Widya Risni

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kadiri
Email: titinrisni@gmail.com

Abstrak

Sistem pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dari beberapa komponen untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun pengelolaan sistem pembelajaran oleh pendidik pendidikan agama Islam tidak lepas dari faktor dan pengaruh lain. Misalnya ketersediaan sarana atau prasarana pembelajaran PAI, kemampuan pengelola kampus untuk mendukungnya, penataan dan pengelolaan seluruh dosen PAI secara formal dan profesional, kondisi sumber daya manusia di lingkungan kampus, dll. . Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan Akhlakul Kalima, sebagaimana sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di Universitas Kadiri. Fokus penelitian ini adalah pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi yang diharapkan siswa setelah mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menilai pembelajaran PAI, dan karakteristik akhlakul karimah. Pendekatan penelitian ini pada hakekatnya merupakan jenis studi kasus kualitatif yang esensial dan ditujukan untuk satu kasus yaitu sebuah perguruan tinggi. Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data survei ini adalah perilaku subjek survei, antara lain pengajar PAI, mahasiswa, pengurus atau staf kampus.

Kata Kunci: *Sistem Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Perguruan Tinggi Umum.*

Abstract

The learning system is a whole of several components for the achievement of learning objectives. However, the management of the learning system by Islamic Religious Education lecturers cannot be separated from other components and influences. For example, the availability of PAI learning facilities or facilities and infrastructure, the carrying capacity of campus managers, the arrangement and management of all Islamic Religious Education lecturers formally and professionally, and the condition of human resources in the campus environment. This research aims to apply Islamic religious education as an effort to form akhlakul karimah so that the discovery of the Islamic religious education learning system at Kadiri University. The focus of this research is on the learning materials of Islamic religious education, the expected student competencies after Islamic religion courses, Islamic religious education learning strategies for PAI learning, and the characteristics of akhlakul karimah. This research approach is qualitative with an intstrinsic type of case study, with a single case, namely a higher education institution. In data collection, methods of participation observation, in-depth interviews, and documentation are used. The source of this research data is the words and actions of the research subjects which include PAI lecturers, students, and campus administrators or officials.

Keywords: *Learning System, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah, Public Universities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk pembinaan karakter dan pembentukan kepribadian mahasiswa. Tujuan utama PAI (Pendidikan Agama Islam) di perguruan tinggi tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan materi saja, tetapi juga mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan secara religious (Fahrudin, 2017). Agar mahasiswa dapat lebih mempraktekkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun lebih dari itu, PAI juga berarti penanaman nilai-nilai agama dan norma-norma kehidupan (Azra & Dkk, 2022).

Mahasiswa mampu merasionalisasikan sikap, mengambil keputusan dan mengelola resiko atas setiap persoalan yang mereka hadapi (Khoiruddin & Sholekah, 2019). Jadi, tentu saja cara belajar di universitas dan di sekolah sangat berbeda. Sistem pembelajaran pendidikan tinggi harus dipisahkan dari sistem pembelajaran pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Menurut (Hardjana, 2003) segala arahan dan masukan dari dosen kepada mahasiswa harus benar-benar diolah dan diperhatikan agar pembahasan mahasiswa semakin mendalam. Mahasiswa hendaknya mengkritisi materi pembelajaran sains umum atau materi yang disampaikan oleh instruktur sebagai “fakta” bahwa materi pembelajaran tersebut dapat berubah seiring berkembangnya penelitian. Oleh karena itu, pengajar tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menginformasikan dan mempertimbangkan mengapa informasi tersebut harus dipercaya (Harmita et al., 2022).

Diasumsikan bahwa siswa harus aktif mencari referensi dan sumber informasi lain yang berfungsi untuk memperluas pengetahuan mereka. Namun, sikap kritis dan rasional mahasiswa ini jangan sampai menjadi ancaman bagi para pengajar PAI yang tertantang untuk mengembangkan materi PAI sedemikian rupa sehingga menjadi kajian akademik yang menarik. Kaum intelektual diharapkan mampu secara kritis dan objektif menyeleksi dan menemukan “kebenaran” sesuatu.

Menurut undang-undang, pendidikan agama di perguruan tinggi adalah kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dalam Struktur Mata Pelajaran Umum (MKU) yang mengandung pemahaman dan pengembangan ideologi kepribadian mahasiswa. Dengan kata lain, MPK mengandung prinsip-prinsip dalam tataran filosofis yang cukup tinggi, yang tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memahami, memahami, memperdalam, dan menerapkan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai mata pelajaran inti, PAI bertujuan untuk dapat membentuk budi pekerti, budi pekerti, serta sikap dan keyakinan beragama dalam kehidupan bermasyarakat, serta diharapkan dapat memberikan landasan dan pencerahan bagi peserta didik untuk berkembang (Salsabila et al., 2020).

Saat ini Universitas Kadiri memiliki mahasiswa muslim yang fokus mengembangkan ilmu pengetahuan umum, dan ilmu agama diabaikan dalam mata kuliah PAI. Tentunya sebagai pendidik mata kuliah PAI, mereka berperan besar dalam mengembangkan dan mengevaluasi sistem pembelajaran PAI di tingkat universitas. Jika sistem pembelajaran PAI tidak dirancang secara matang, maka sistem pembelajaran PAI tidak dapat berfungsi dengan baik dan tidak sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya menanamkan perilaku religius pada anak didiknya, semua lembaga pendidikan sangat diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan jiwa religius anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan agama menitikberatkan pada bagaimana membentuk praktik-praktik yang selaras dengan ajaran agama. Menilik latar belakang informasi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa Akhlakul Karimah.

METODE

Berdasarkan situasi penelitian pada pembahasan sebelumnya, untuk mendapatkan data yang objektif dan komprehensif, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah kualitatif (Alfianika, 2018). Pendekatan ini digunakan karena subjek, masalah, dan situasi informan sangat beragam (kompleks). Keberagaman ini dapat dilihat dari perbedaan agama, senioritas, dan latar belakang pengajar dan peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif paling baik untuk mengungkapkan situasi sosial ini secara lebih rinci, karena konteks materi pelajaran lebih fleksibel (Maksum, 2012).

Pendekatan kualitatif yang melibatkan penggunaan kegiatan observasi partisipatif, wawancara terbuka mendalam, dan dokumentasi pribadi kemungkinan akan digunakan dalam mencari pemahaman ini. Ini adalah metode yang digunakan untuk membuat data yang memungkinkan peneliti untuk memahami kasus apa yang telah dilihat (dipahami) subjek penelitian (Iskandar, 2008). Dari semua penjelasan di atas, pendekatan kualitatif digunakan untuk menyentuh aspek sosial yang sangat luas (termasuk bidang pendidikan) (Bali & Hajriyah, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan teori pedagogik (sosial) pada penerapan pembelajaran PAI di Universitas Kadiri berdasarkan kondisi nyata (empiris). Kemudian ditindaklanjuti dengan mencocokkan fenomena yang sebenarnya di lokasi penelitian dengan teori dan hukum atau norma yang berlaku secara deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan non eksperimen atau disebut juga penelitian deskriptif. Secara terapan, studi kasus ini merupakan kajian secara detail dan mendalam tentang “kasus” implementasi pembelajaran PAI di UNIK Kediri. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama bertugas menyoroti tindakan kelompok dosen, kelompok mahasiswa dan Kelompok Pengelola Kampus UNIK Kediri yang relevan dengan penerapan pembelajaran PAI.

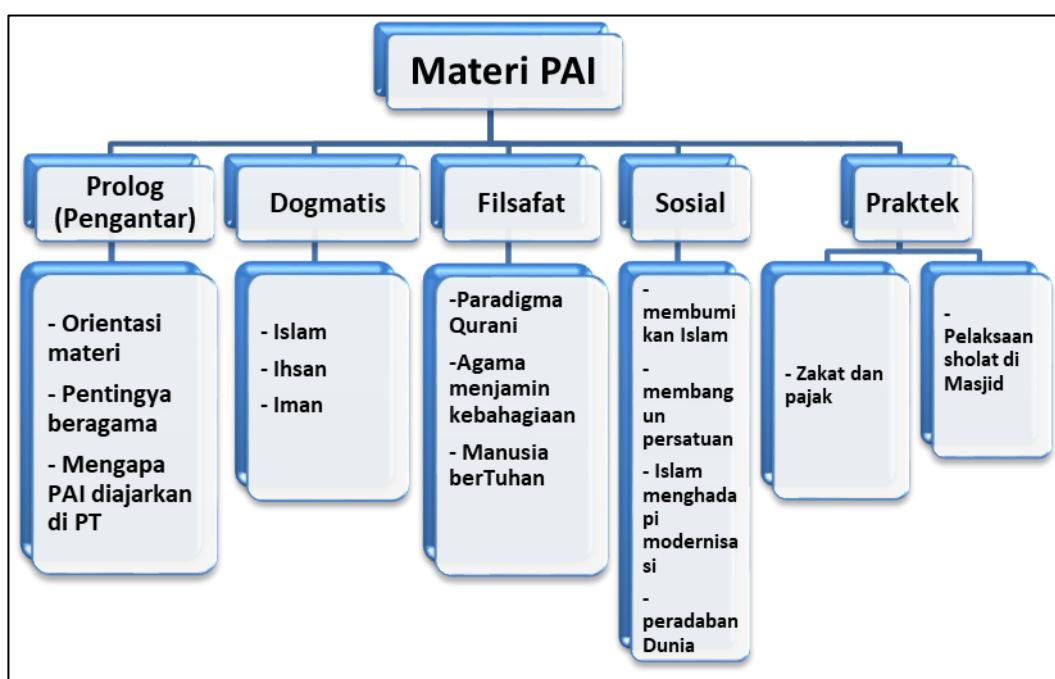
HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Kurikulum PAI di UNIK Kediri

Secara umum mata pelajaran PAI oleh instruktur PAI di UNIK Kediri menggunakan materi yang sesuai dari DIRJEN DIKTI 2016, namun perkembangan materi yang diberikan oleh instruktur masing-masing program studi berbeda satu sama lain. Materi pelajaran dikembangkan berdasarkan visi kepribadian seluruh siswa di setiap kelas, agama yang dipilih oleh siswa, dan bidang ilmu yang dipelajari siswa (masing-masing program studi). Meskipun beberapa instruktur konsisten dalam memberikan materi yang sama persis dari satu program penelitian ke program penelitian lainnya dalam bidang keilmuan yang berbeda.

Dari data dokumen diketahui ada beberapa instruktur yang membahas isi PAI secara detail berdasarkan program studi. Salah satu contohnya adalah Program Riset Farmasi yang membahas secara detail tentang berbagai peran agama dalam farmasi, sejarah perkembangan farmasi dalam Islam, kedokteran dalam Islam, dan farmasi dalam agama. Ada pula dosen yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi menitikberatkan pada keterkaitan dan kesinambungan antara Islam dengan iptek secara umum.

Pada setiap pertemuan pertama atau pertemuan pertama semester, hampir semua pengajar melakukan perkenalan, kontrak kuliah, dan menggali latar belakang mahasiswa. Ini akan diikuti oleh presentasi dasar tentang ajaran Islam dan pentingnya mata kuliah PAI. Konten-konten penting meliputi nilai-nilai sejarah, filsafat, aqidah, akhlak, Alquran, ilmu umum dan Islam, muamalah, fikih, dan lainnya. Secara umum material PAI UNIK dapat dipetakan seperti pada Gambar 1.1 berikut ini.



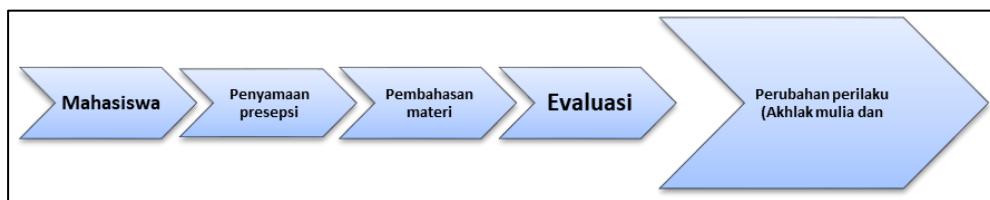
Gambar 1.1 Klasifikasi Materi PAI di UNIK Kediri

(Sumber: Olah data, 2022)

Kemampuan siswa yang diharapkan dalam Kurikulum PAI UNIK Kediri Survey kompetensi yang dicari instruktur setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah PAI. Secara umum menjadi peserta didik yang memiliki keterampilan pengetahuan umum (kecerdasan) berakhhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa (ajaran Islam). Kemampuan tersebut dapat dilihat ketika terjadi perubahan perilaku (perolehan ketekunan dalam beribadah dan keterampilan sosial emosional), perubahan cara pandang terhadap Islam sehingga beriman kepada Islam

dimanapun berada, dan kemampuan memahami ajaran agama agar konflik atas nama agama bisa diminimalisir (intoleransi). Problematika yang dihadapi untuk pewujudan harapan tersebut adalah perilaku mahasiswa yang apatis terhadap mata kuliah agama Islam. yaitu penganggapan terhadap mata kuliah tersebut yang tidak lebih dari mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, tanpa ada tindak lanjut. Padahal seharusnya mata kuliah Islam dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Masalah lainnya adalah perilaku siswa yang cenderung tidak disiplin. Hal ini lebih sering dilakukan oleh mahasiswa program studi teknik industri.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi dan mengatasi kendala tersebut telah dicoba oleh Dosen, namun Dosen tidak berani melakukan tindakan lebih lanjut. Pengajar PAI memberikan teguran yang lebih keras. Juga, karena siswa diasumsikan sebagai manusia dewasa, tidak diperlukan intervensi atau teguran verbal, tetapi perilaku berdasarkan aturan menjadi tidak diperlukan. Sebagai orang yang berakal sehat, siswa menerima teguran hukum formal, bukan teguran lisan yang tidak berdaya. Secara umum kompetensi yang ingin dicapai mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah PAI ditunjukkan pada Gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2 Alur Proses Pencapaian Kompetensi Mahasiswa

(Sumber: Olah data, 2022)

Strategi Pembelajaran PAI di UNIK Kediri

Metode atau strategi yang digunakan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di UNIK Kediri didasarkan pada prinsip fleksibilitas. Dengan kata lain, guru melihat kondisi dan situasi siswa berdasarkan program studi yang berbeda, metode keagamaan yang berbeda. (perbedaan kelompok agama), perbedaan karakteristik kelas. Beberapa kelas seperti program studi teknik sipil mungkin menggunakan strategi yang cenderung lunak, namun pada kelas tertentu strategi yang digunakan sangat kaku dan mengikat. Metode yang digunakan untuk mensukseskan strategi ini adalah dengan menggunakan dialog interaktif antara pengajar dan siswa sehingga tidak ada kesenjangan atau kekesalan antara pengajar dan siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan contoh dan teori (diskusi) untuk dipresentasikan di kelas.

Presentasi kelompok menekankan penambahan jaringan kolaboratif aktif di antara siswa. Pengelompokan akan sama-sama didasarkan pada kemampuan santri dalam memahami ajaran Islam yang dipelajari sebelum perkuliahan dan kemampuan santri yang sedang belajar di pondok pesantren. Bentuk strategi lain adalah metode khas pondok pesantren yang juga diterapkan oleh beberapa pengajar. Yaitu, kebiasaan membaca doa sebelum kuliah dimulai – surat Alfa Tihah. Hal ini digunakan untuk membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan sesuatu dan bahwa semua tindakan dimaksudkan dengan Allah SWT.

Metode lain yang digunakan untuk membuat strategi ini berhasil adalah penggunaan ucapan selama pembelajaran. Alasan saya menggunakan alat ini adalah karena populasi siswa saya sangat banyak, 70-80, jadi saya bisa mendengar seluruh kelas. Selain itu, penggunaan LCD dan media pembelajaran lainnya digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan menghilangkan kesan bahwa mata pelajaran PAI monoton. Ini karena LCD dipasang untuk setiap kelas.

Strategi yang juga diterapkan oleh beberapa instruktur adalah pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan. Namun, ditekankan agar siswa bersikap sopan saat berinteraksi dengan lawan jenis di kelas. Dan pada pakaian pun ada penyesuaian yang mengutamakan penggunaan syiar Islam.

Evaluasi Pembelajaran PAI di UNIK Kediri

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar PAI di UNIK Kediri didasarkan pada aturan dan pedoman pengajaran (akademik) UNIK Kediri. Namun demikian, instruktur masih memiliki inisiatif pengembangan terkait dengan poin-poin tekanan utama yang dinilai atau aspek yang dijadikan tolak ukur utama

penilaian yaitu aspek emosional. Ini membantu menentukan apakah siswa telah dinyatakan berhasil. Mengikuti aturan atau pedoman penyelenggaraan pendidikan di UNIK Kediri dan bentuk penilaianya dapat berupa ujian dan non ujian. Pedoman ini merupakan kesempatan bagi pengajar PAI untuk memberikan nilai kepada siswa bukan hanya dari hasil ujian, tetapi dari perilaku sehari-hari. Kriteria penilaian UNIK meliputi kombinasi nilai keikutsertaan siswa di kelas, nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester. Jika ada kegiatan praktis (psikomotorik), penilaian digabungkan dengan nilai tugas.

Mengenai penilaian emosional lebih ditekankan pada perubahan sikap dan cara pandang mahasiswa terhadap mata kuliah PAI. Hal ini diukur dari terlambat atau tidaknya, keseriusan atau minat mengikuti mata kuliah, tindakan serta perkataan dan perbuatan, dan sikap saat perkuliahan, apakah memiliki peran atau empati untuk membantu temannya melakukan PAI. Kuliah Pendalaman dan pemahaman tugas, perilaku sehari-hari dalam hubungan, dan selama ujian tertulis.

Sedangkan untuk aspek senam jiwa kurang dan jarang dilakukan. Salah satu aspek senam rohani adalah pengamalan mengaji dan kegiatan sholat berjamaah di masjid kampus atau masjid sekitar kampus. Penyebab kurang seringnya penerapan psikomotorik penilaian adalah bahwa siswa berasal dari sekolah umum dan kekurangan infrastruktur pembelajaran dan media untuk mendukung penggunaan penilaian tersebut. Aspek kognitif dinilai dari kualitas naskah, kualitas penjelasan saat presentasi, kualitas menjawab dan mengajukan pertanyaan saat diskusi, UTS, dan UAS. Hasil penerapan pembelajaran PAI pada pembentukan akhlakul karimah.

- a. Agama dan terlihat kelancaran dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sikap dan perilaku mahasiswa yang penurut dan santun, terutama selama dan di luar perkuliahan.
- b. Disiplin, terutama dalam hal mentaati tata cara berpakaian Islami pada jam-jam pengajian, tidak hanya menghargai kehadiran dan kedatangan pengajian, tetapi juga harus disampaikan tepat waktu dan tidak melelahkan.
- c. Menghormati orang lain, kebiasaan yang diterapkan, mempengaruhi keakraban siswa dan penghargaan terhadap guru. Pembinaan moral siswa kemudian dilakukan dengan nasehat, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Setelah meninjau presentasi sebelumnya, kesimpulan dapat dirumuskan. Beberapa kesimpulan yang penting, dominan, dan sesuai dengan fokus penelitian adalah :

1. Materi pembelajaran PAI yang digunakan di UNIK Kediri terstruktur dan terorganisir. Lebih khusus lagi, pengajar PAI mengacu pada SK Ditjen Dikti Kemendiknas Tahun 2016 dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Siswa sudah ada.
2. Kemampuan mahasiswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran PAI di UNIK. Pengajar PAI tahu bagaimana menerapkan nilai-nilai, ibadah (dogma), dan ajaran moral ajaran Islam yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menyenangkan siswa secara konsisten. Saya berharap bahwa ... Allah akan menerapkan SWT. Instruktur PAI memiliki harapan yang tinggi terhadap kinerja siswa setelah menyelesaikan kursus PAI. Ini mencakup kompetensi monoteistik, kompetensi moral, dan kemampuan untuk memecahkan masalah sosial-keagamaan kontemporer secara rasional.
3. Strategi Pembelajaran PAI di UNIK Kediri. Karena UNIK Kediri merupakan perguruan tinggi negeri, maka strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan perguruan tinggi Islam. Latar belakang kondisi siswa juga berbeda. Strategi yang digunakan instruktur dalam pembelajaran PAI oleh karena itu meliputi fleksibilitas dalam pengelolaan kelas, pengutamaan keteladanan, pemberian materi pembelajaran kontekstual, dan pembiasaan penalaran pada siswa.
4. Evaluasi pembelajaran PAI di UNIK Kediri. Penilaian yang digunakan sejalan atau sejajar dengan materi perkuliahan yang diberikan, kompetensi mahasiswa yang diharapkan, dan strategi pembelajaran. Yang mana yang menjadi prioritas Anda secara emosional? Karena mata kuliah PAI merupakan mata kuliah terapan maka fokusnya adalah sisi emosional, dan mahasiswa cenderung dinilai kemampuannya dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Misalnya kesopanan siswa kepada pengajar, minat dan semangat siswa terhadap mata kuliah PAI, kebiasaan siswa menyapa, dll.

Kesimpulan di atas seharusnya mengubah stigma bahwa perguruan tinggi negeri khususnya UNIK Kediri

adalah perguruan tinggi yang minim pendidikan agama. Stigma bahwa perguruan tinggi negeri adalah tempat mencetak tenaga profesional di bidang ilmu-ilmu umum berdasarkan ajaran Islam telah diubah. Dengan demikian, PTU adalah pencetak ilmuwan yang berwatak religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. In *CV Budi Utama*.
- Azra, A., & Dkk. (2022). *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.
- Fahrudin, F. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 1.4 (2017). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4).
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 114-122.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 123–144.
- Maksum, A. (2012). *Pengumpulan data*.
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 2(3), 370–385.